

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASET
TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH
TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

MUKHRITAZIA MANURUNG
NPM. 1505160394



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MUKHRITAZIA MANURUNG
N P M : 1505160394
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E, MM

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM S.E, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si



ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

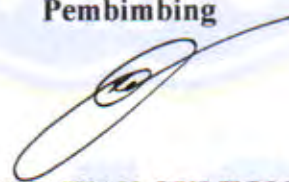
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : MUKHRITAZIA MANURUNG
N.P.M : 1505160394
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing



DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**



JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



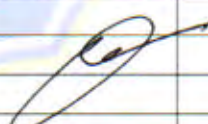



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

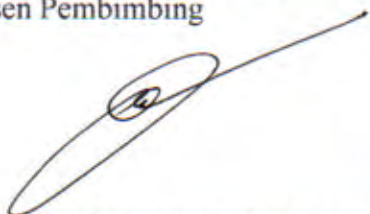
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUKHRITAZIA MANURUNG
N.P.M : 1505160394
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19-09-2019	- Perbaiki ABSTRAK - Daftar Isi - Penulisan		
20-09-2019	- Perbaiki BAB IV - Uji normalitas - hasil uji t		
23-09-2019	- Perbaiki pembahasan - Meneklaes - ABSTRAK - Daftar Pustaka		
27-09-2019	Skripsi di Ace		

Dosen Pembimbing



DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Medan, September 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

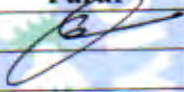





(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MUKRITAZIA MANURUNG
N.P.M : 1505160394
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
13 Mei 2019	BAB I - IDENTIFIKASI MASALAH - BATASAN MASALAH		
16 Mei 2019	BAB II - KERANGKA KONSEPTUAL - PARADIGMA PENELITIAN		
18 Mei 2019	BAB III - JADWAL PENELITIAN - Teknik Analisis Data - DAFTAR PUSTAKA		
-18 Juni 2019	Proposal di Ace		

Dosen Pembimbing

(Dedek Kurniawan Gultom, SE., M.Si)

Medan, Juni 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Saripuddin, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MUKHRITAZKA . MANURUNG
NPM : 1505160394
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 7.-01.....2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Mukhritazia Manurung (1505160394) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang berjumlah 6 perusahaan. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini di tentukan dengan *purposive sampling*, sehingga untuk penarikan sample dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Muslim Manurung dan Ibunda Enny Hasroni Lubis tercinta yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan berupa materi, bimbingan, nasehat serta doa yang tulus sehingga penulis termotivasi dalam menyusun skripsi ini.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017*”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari proses awal sampai proses akhir penyelesaian, penulis telah banyak menerima bantuan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat

waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dedek Kurniawan Gultom SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.
8. Untuk sahabat penulis Hani Rambe, Riska Suryana, Nurhatifah Tambunan, Risky Handani, Tri Suci Utami, Arini Chairida, Yoki Yuanda dan lady Al-Qarimah yang memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Untuk seluruh teman-teman sekelas F-Manajemen Pagi yg telah memberikan dukungannya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa-masa yang akan datang.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2019

Penulis

Mukhritazia Manurung

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
1. Batasan Masalah	14
2. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Uraian Teori	17
1. <i>Return On Asset</i>	17
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	17
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Asset</i>	18
c. Jenis-jenis asset dalam pengukuran <i>Return On</i> <i>Asset</i>	20
d. faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asse</i>	21
e. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	22
2. <i>Current Ratio</i>	22
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	23
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
c. Tujuan dan manfaat <i>Curent Ratio</i>	25
d. Pengukuran <i>Curent Ratio</i>	26
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i>	31
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
4. <i>Total Aset Turn Over</i>	32
a. Pengertian <i>Total Aset Turn Over</i>	32
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Aset Turn Over</i>	33

c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Aset Turn Over</i>	34
d.	Pengukuran <i>Total Aset Turn Over</i>	35
B.	Kerangka Konseptual.....	35
1.	Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap <i>Return On Asets</i>	35
2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asets</i>	36
3.	Pengaruh <i>Total Aset TurnOver</i> terhadap <i>Return On Asets</i>	36
4.	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	37
C.	Hipotesis.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN	40
A.	Pendekatan Penelitian	40
B.	Definisi Operasional	40
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D.	Populasi dan simple penelitian.....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A.	Hasil Penelitian	53
1.	Deskripsi Data.....	53
2.	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
4.	Pengujian Hipotesis.....	66
5.	Pengujian Koefisien Determinasi.....	72
B.	Pembahasan.....	74
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data laba bersih sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI periode 2012-2017	4
Tabel I.2	Data total aktiva sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI periode 2012-2017	5
Tabel I.3	Data aktiva lancar sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI periode 2012-2017.....	6
Tabel I.4	Ddata hutang lancar sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI periode 2012-2017.....	8
Tabel I.5	Data total hutang sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI periode 2012-2017	9
Tabel I.6	Data total modal sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI periode 2012-2017	10
Tabel I.7	Data penjualan bersih sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI periode 2012-2017.....	12
Tabel III.1	Jadwal Penelitian	43
Tabel III.2	Populasi Penelitian Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI periode 2012-2017.....	44
Tabel III.3	Sample Penelitian Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI periode 2012-2017.....	45
Tabel IV.1	Sampel Penelitian Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI.....	53
Tebel IV.2	<i>Return on Assets</i> pada Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI.....	54
Tabel IV.3	<i>Current Ratio</i> Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI.....	55

Tabel IV.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI	57
Tabel IV.5	<i>Total Asset Turn Over</i> Perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yg terdaftar di BEI	58
Tabel IV.6	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)	67
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	71
Tabel IV.11	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	72
Tabel IV.12	Hasil Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	38
Gambar III.1	Kriteria Penguji Hipotesis Uji t.....	50
Gambar III.2	Kriteria Penguji Hipotesis Uji F.....	52
Gambar IV.1	Hasil Uji Normal P-P <i>plot Of Regression Standarized Residual</i>	61
Gambar IV.2	Hasil Uji Normalitas	61
Gambar IV.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Current Ratio</i>	68
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Debt to Equity Ratio</i>	69
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis <i>Total Asset TurnOver</i>	70
Gambar IV-7	Kriteria Pengujian Hipotesis Simultan	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sub Sektor perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh. Terdapat Enam perusahaan yang bergabung menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang tidak bersamaan pada sub sektor tersebut, diantaranya adalah PT. Kino Indonesia Tbk dengan kode KINO, PT. Akasha Wira International Tbk dengan kode ADES, PT. Mandom Indonesia Tbk dengan kode TCID, PT. Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR, PT. Martina Berto Tbk dengan kode MBTO, dan PT. Mustika Ratu Tbk dengan kode MRAT.

“Perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi agar berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan international. Prekonomian yang semakin meningkat pada saat sekarang ini jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk-produk baru dari perusahaan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merek yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persaingan yang ketat”. (Hantono, 2015).

“Tujuan perusahaan yang utama ialah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan di tuntut

untuk menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan”.(Kamal, 2016).

“Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan”. (Sutomo, 2014)

“Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keahliannya mengelola semua sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil itu dikarenakan tingkat pengembaliannya yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiyai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba di tahan terlebih dahulu sebelum memutuskan menggunakan hutang. Rasio yang dibiasa digunakan dalam analisa ini adalah rasio *Return On Assets* (ROA)”. (Budialim, 2013).

“Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”. (Mahardhika & Marbun, 2016).

“*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Akan tetapi, perusahaan - perusahaan dengan jumlah aktiva yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar”. (Siahaan, 2015)

Perusahaan selalu berupaya agar *Return on Asset* (ROA) dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya *Return on Asset* (ROA) maka *profitabilitas* perusahaan semakin baik.

“Rasio ini mengukur seberapa seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisien aktiva). Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan *Return on Asset* (ROA) akan akan menambah daya tarik investor untuk menanam dananya dalam perusahaan. sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) akan berdampak positif pada *return* saham”. (Arsita, 2012).

Berikut data Laba Bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.1
Data Laba Bersih Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah
Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
Dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	83,376	55,656	31,021	32,839	55,951	38,242	49,514
2	MBTO	45,523	16,162	2,925	14,056	8,813	24,690	18,695
3	MRAT	30,751	6,700	7,371	1,045	5,549	1,283	8,783
4	TCID	150,374	160,148	174,314	544,474	162,059	179,126	228,416
5	UNVR	4,839,145	5,352,625	5,738,523	5,851,805	6,390,672	7,004,562	5,862,889
	RATA-RATA	1,029,834	1,118,258	1,190,831	1,288,844	1,324,609	1,449,581	1,233,659

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) (2019)

Dilihat dari nilai data bersih masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dimana rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 5 perusahaan adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) yaitu sebesar 5.862.889. sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah perusahaan MRAT (Mustika Ratu Tbk) sebesar 8.783. Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pertahunnya mengalami kenaikan. Dilihat dari rata-rata tahun 2012 sebesar 1.029.834. tahun 2013 sebesar 1.118.258. tahun 2014 sebesar 1.190.831. tahun 2015 sebesar 1.228.844. dan tahun 2016 sebesar 1.324.609. dan tahun 2017 sebesar 1.449.581.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data laba bersih mengalami kenaikan. Dan ini berarti perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan dengan baik.

Tabel I.2
Total Aktiva Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
Dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	389,094	441,064	504,865	653,224	767,479	840,236	599,327
2	MBTO	609,494	611,770	619,383	648,899	709,959	780,670	663,363
3	MRAT	455,473	439,584	498,786	497,090	483,037	497,354	478,554
4	TCID	1,261,573	1,465,952	1,853,235	2,082,097	2,185,101	2,361,807	1,868,294
5	UNVR	11,894,979	13,348,188	14,280,670	15,729,945	16,745,695	18,906,413	15,150,982
	RATA-RATA	2,922,123	3,261,312	3,551,388	3,922,251	4,178,254	4,677,296	3,752,104

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) (2019)

Berdasarkan data total aktiva diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dimana rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) sebesar 15.150.982 . dan yang memiliki rata-rata terendah adalah perusaahaan MRAT (Mustika Ratu Tbk) sebesar 478.554. sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahunnya mengalami kenaikan. Ditahun 2012 sebesar 2.922.123. ditahun 2013 sebesar 3.261.312. ditahun 2014 sebesar 3.551.388. ditahun 2015 sebesar 3.922.251. ditahun 2016 sebesar 4.178.254. dan ditahun 2017 sebesar 4.677.296.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa total aktiva perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami kenaikan. Dengan menggunakan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien, maka perusahaan dapat meningkatkan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal. Aktiva yang dimiliki menjadi modal perusahaan untuk menambah perolehan laba.

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) diperlukan perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kecukupan dana serta kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

“Likuitas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya likuitas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan”.(Sartono, 2010).

Berikut data aktiva lancar pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Tabel I.3
Aktiva Lancar Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
Dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	191,489	196,755	240,896	276,323	319,614	294,244	253,220
2	MBTO	510,202	453,760	441,622	467,304	472,762	520,384	477,672
3	MRAT	352,880	313,664	376,694	380,988	372,731	384,263	363,537
4	TCID	768,616	726,505	874,017	1,112,672	1,174,482	1,276,478	988,795
5	UNVR	5,035,962	5,862,939	6,337,170	6,623,114	6,588,109	7,941,635	6,398,155
	RATA-RATA	1,371,830	1,510,725	1,654,080	1,772,080	1,785,540	2,083,401	1,696,276

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) (2019)

Dilihat dari nilai aktiva lancar pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dimana rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk). Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah perusahaan ADES (Akasha Wira International Tbk). Sedangkan jika dilihat dari rata-rata pertahunnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 1.371.830. tahun 2013 sebesar 1.510.725. tahun 2014 sebesar 1.654.080. tahun 2015 sebesar 1.772.080 dan tahun 2016 sebesar 1.785.540 sedangkan tahun 2017 sebesar 2.083.401.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami kenaikan. Dengan penggunaan yang efisien dari aktiva lancar yang dimiliki, perusahaan dapat mengukur tingkat likuiditas perusahaan. aktiva lancar yang dimiliki dapat membantu perusahaan dalam pembayaran dari kewajiban yang segera di penuhi oleh perusahaan. aktiva lancar yang tinggi akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba perusahaan apabila perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar dengan baik.

Tabel I.4
Hutang Lancar Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah
Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
Dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	98,624	108,730	156,900	199,364	195,466	244,888	167,329
2	MBTO	1,375,113	113,684	111,684	149,061	155,284	252,248	359,512
3	MRAT	58,646	51,810	104,267	102,898	93,872	106,814	86,385
4	TCID	99,477	203,320	486,054	222,931	223,305	259,807	249,149
5	UNVR	7,535,896	8,419,442	8,864,832	10,127,542	10,878,074	12,532,364	9,726,358
	RATA-RATA	1,833,551	1,779,397	1,944,747	2,160,359	2,309,200	2,679,224	2,117,747

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) (2019)

Dilihat dari nilai hutang lancar pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dimana dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk). Dan rata-rata yang terendah adalah perusahaan MRAT (Mustika Ratu Tbk). Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata setiap tahunnya data hutang lancar hanya 1 tahun yang mengalami penurunan yaitu tahun 2013 sebesar 1.779.397. dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 1.833.551. dan ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.944.747. dan ditahun 2015 sebesar 2.160.359. ditahun 2016 sebesar 2.309.200. dan ditahun 2017 sebesar 2.679.224.

Disimpulkan bahwa Hutang perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami kenaikan. Dengan memanfaatkan hutang lancar yang dimiliki, perusahaan dapat meningkatkan laba.

Debt to Equity Ratio atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. rasio ini juga di kenal sebagai rasio leverage

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi dalam suatu perusahaan.

Berikut data total hutang perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga :

Tabel I.5
Total Hutang Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
Dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	179,972	176,286	209,066	324,855	383,091	417,225	281,749
2	MBTO	174,931	160,451	165,634	214,686	269,032	367,927	225,444
3	MRAT	69,586	61,792	114,841	120,064	113,948	130,623	101,809
4	TCID	164,751	282,961	569,731	367,226	401,942	503,481	381,682
5	UNVR	8,016,614	9,093,518	9,681,888	10,902,585	12,041,437	13,733,025	10,578,178
	RATA-RATA	1,721,171	1,955,002	2,148,232	2,385,883	2,641,890	3,030,456	2,313,772

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) (2019)

Dilihat dari nilai total hutang pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dimana dari rata-rata keseluruhan rata-rata paling tinggi adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) sebesar 10.578.178. Dan rata-rata yang terendah adalah perusahaan MRAT (Mustika Ratu Tbk) sebesar 101.809. jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya mengalami kenaikan. Tahun 2012 sebesar 1.721.171. tahun 2013 sebesar 1.955.002. tahun 2014 sebesar 2.148.232. tahun 2015 sebesar 2.385.883. ditahun 2016 sebesar 2.641.890. dan ditahun 2017 sebesar 3.030.456.

Maka dapat disimpulkan total hutang mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan masih didominasi oleh hutang yang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Tabel I.6
Total Modal Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
Dalam jutaan Rupiah

No	Nama Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	209,122	264,778	295,799	328,369	384,388	423,011	317,578
2	MBTO	434,562	451,318	453,749	434,213	440,927	412,743	437,919
3	MRAT	385,886	377,791	383,945	377,026	369,089	366,731	376,745
4	TCID	1,096,822	1,182,991	1,283,504	1,714,871	1,783,158	1,858,326	1,486,612
5	UNVR	3,968,365	4,254,670	4,598,782	4,827,360	4,704,258	5,173,388	4,587,804
	RATA-RATA	1,218,951	1,306,310	1,403,156	1,536,368	1,536,364	1,646,840	1,441,331

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) (2019)

Dilihat dari nilai total modal pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dimana dari rata-rata keseluruhan rata-rata yang paling tinggi adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) sebesar 4.587.804. dan rata-rata terendah adalah perusahaan ADES (Akasha Wira International Tbk) sebesar 317.578. sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pertahunnya total modal mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 sebesar 1.218.951. tahun 2013 sebesar 1.306.310. tahun 2014 sebesar 1.403.156. tahun 2015 sebesar 1.536.368. tahun 2016 sebesar 1.536.364. dan tahun 2017 sebesar 1.646.840.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan total modal cenderung mengalami kenaikan. Modal kerja sebagai bagian terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka di harapkan produktifitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi modal maka

diharapkan produktivitas meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan semakin tinggi .

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio aktivitas merupakan salah satu macam rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktivia yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas yaitu *Inventory Turnover*, *day sales Outsanding*, *Fixed asetts Turnover*, *Total aseets Turnover* dan *Long Term aseets Turnover*. Dari penelitian ini digunakan untuk mengukur rasio aktivitas yaitu dengan menggunakan *Total asset Turnover* (TATO).

“Rasio aktivitas adalah rsio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”. (Fahmi, 2017)

Berikut data penjualan bersih pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

Tabel I.7
Penjualan Bersih Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah
Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.

No	Nama Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	476,636	502,524	578,784	669,725	887,663	814,490	654,970
2	MBTO	717,788	641,284	671,399	694,783	685,444	731,577	690,379
3	MRAT	458,197	358,127	434,747	428,093	344,361	344,679	394,701
4	TCID	1,851,153	2,027,899	2,308,203	2,314,689	2,526,776	2,706,395	2,289,186
5	UNVR	27,303,248	30,757,435	34,511,534	36,484,030	40,053,732	41,204,510	35,052,415
	RATA-RATA	6,161,404	6,857,454	7,700,933	8,118,264	8,899,595	9,160,330	7,816,330

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) (2019)

Dilihat dari nilai penjualan bersih pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan rata-rata yang paling tinggi adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) sebesar 35.052.415. dan rata-rata perusahaan yang terendah ialah perusahaan MRAT (Mustika Ratu Tbk) sebesar 394.701. apabila dilihat rata-rata setiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 6.161.404. tahun 2013 sebesar 6.857.454. tahun 2014 sebesar 7.700.933. tahun 2015 sebesar 8.118.264. dan tahun 2016 sebesar 8.899.595. dan tahun 2017 sebesar 9.160.330.

Maka dapat disimpulkan penjualan bersih cenderung mengalami kenaikan. Namun, peningkatan penjualan yang terjadi belum mampu memberikan kontribusi sumber pendanaan bagi perusahaan. hal ini dikarenakan perusahaan masih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. jika ditinjau lebih lanjut, ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dikarenakan tingginya tingkat beban bunga yang dibayarkan perusahaan setiap tahunnya atas kenaikan jumlah hutang.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan mengemukakan sejauh mana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total*

Assets Turnover Terhadap Return On Assets (ROA). Pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asetts Turnover (TATO)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada sub sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan Laba Bersih Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya kenaikan Total Asset Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya kenaikan Aktiva Lancar Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya kenaikan Hutang Lancar Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Adanya kenaikan Total Hutang Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Adanya kenaikan Total Modal Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Adanya kenaikan Penjualan Bersih Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah tidak berkembang luas dan arena keterbatasan waktu, dan ilmu pengetahuan penulis, maka sesuai dengan identifikasi masalah diatas penelitian ini hanya membahas dan meneliti permasalahan pengaruh *Current Ratio, Debt to equity Ratio, Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*.

Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah secara bersama sama *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets*

pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
- c. Untuk mengetahui bagaimana dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Adapaun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu manajemen serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* terhadap *return on asset* .

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA) serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembaca.

c. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan sebagai pengaplikasian dari teori-teori yang selama ini dipelajari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Asset*

“Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas”.(Rambe, 2013).

“*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.(Fahmi, 2018).

Return On Assets (ROA) salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimasukkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.(Munawir, 2014)

“Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.(Kasmir, 2008)

“*Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau *total asset* perusahaan”.(Sitanggang, 2014)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa *Return On Asset* adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba bersih suatu perusahaan setelah di bandingkan dengan total aktiva. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah:

- 1) Untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

5) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih. (Hery, 2017)

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya. (Kasmir, 2008)

Berdasarkan teori di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu jenis rasio profitabilitas adalah untuk mengukur dan manghitung perkembangan laba serta produktivitas seluruh dana yang di gunakan perusahaan.

Manajemen perusahaan dalam prakteknya di tuntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah di capai sesuai dengan yang di harapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakanlah rasio keuntungan atau rasio profitabilitas sehingga rasio profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan.

“rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat di gunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen”.(Hery, 2017)

sementara itu manfaat yang di peroleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dengan seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya. (Kasmir, 2008)

Berdasarkan teori di atas, dapat di simpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) sebagai salah satu jenis dari rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi perusahaan. Karena dengan menggunakan rasio profitabilitas ini maka manajemen perusahaan dapat lebih mudah dalam mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aktiva.

c. Jenis-jenis asset dalam pengukuran *Return On Assets*

Asset atau aktiva adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang di miliki oleh suatu entitas yang di harapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Sumber ekonomi atau kekayaan tersebut adalah semua sumber daya yang dimiliki, baik itu dalam bentuk benda ataupun hak kuasa yang di peroleh dimasa lalu dan di maksudkan agar memberikan manfaat di kemudian hari.

Asset di golongkan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Asset lancar (*current asset*).
- 2) Asset tidak lancar (*non current asser*).
- 3) Asset lain-lain. (Rahayu, Rokan, & Elviani, 2015)

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis asset dalam pengukuran *return on asset* (ROA) yaitu asset financial, real, asset lancar, tidak lancar dan asset lain-lain.

d. faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Total Assets* perusahaan. “rasio profitabilitas di pengaruhi oleh banyak faktor, terutamanya adalah laba itu sendiri. Umumnya rasio profitabilitas di gunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di hubungkan dengan aktifitas tertentu”. (Hani, 2015)

besarnya ROI dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

- 1) *Turn Over* dari opererating asset (tingkat perputaran aktiva yang di gunakan untuk operasi), yang telah di uraikan dalam poin 2.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang di nyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin ini* mengukur tingkat keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya. (Munawir, 2014)

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah laba perusahaan yang di hubungkan dengan penjualan serta tingkat perputaran aktiva yang di gunakan untuk operasi perusahaan.

e. Pengukuran *Return On Asset*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang sangat penting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets* (ROA) atau sering juga di sebut *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. *Return On Assets* (ROA) dapat di rumuskan sebagai berikut:

(Sujarweni, 2017)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran *Return On Assets* membandingkan tingkat laba bersih perusahaan dengan tingkat total aktiva yang di gunakan perusahaan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan seluruh asset dalam menghasilkan laba.

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat di ketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

“Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”.(Kasmir, 2008).

“Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum di gunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. (Fahmi, 2018)

“rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio atau perbandingan antara harta lancar dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian . angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut”.(Sitanggang, 2014).

“rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia, dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar”. (Hery, 2017).

“*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat memenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”.(Margaretha, 2011).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat-surat berharganya yang di klasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan

tersebut terhadap beberapa perusahaan lain untuk aktiva lancar, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

1. Aktiva Lancar, meliputi:
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
2. Kewajiban lancar, meliputi :
 - a. Utang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari 1 tahun
 - d. AkruaI pajak . (Brigham & Houston, 2010)

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila *supplier* melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu satunya komponen komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan.

Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang di pakai untuk menghitung rasio lancar. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan ini pertanda adanya masalah.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah aktiva lancar dan kewajiban lancar, seperti kas, sekuritas, persediaan, piutang usaha, ukuran perusahaan, keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

c. Tujuan dan manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Oleh karena itu perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih;
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan;
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang; Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;

5. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode;
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar;
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. (Kasmir, 2008)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *current ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan tersebut.

d. Pengukuran *current ratio*

Current Ratio dapat di gunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena berarti tida perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. Dari pengukuran *Current Ratio* apabila rasio lancarnya rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Aktiva lancar perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

(Kasmir, 2016)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current lialibitas)}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

3. *Debt To Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio*

“*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham”.(Radiman, 2018).

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.(Kasmir, 2008).

“Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang”.(Hery, 2017).

“*debt to equity ratio* (DER) adalah rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang member gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri perusahaan”.(Sitanggang, 2014).

Solvabilitas mempunyai jenis-jenis rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui .

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan antara lain:

1. *Debt to assets ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage.* (Kasmir, 2016)

Debt To Equity Ratio atau rasio hutang modal merupakan perbandingan antara jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

“*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.(Kasmir, 2008).

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan maka rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

“Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya

untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.”(Fahmi, 2018)

b. Tujuan dan manfaat *Debt To Equity Ratio*

Berikut merupakan beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. (Kasmir, 2008)

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kainya modal sendiri dan manfaat lainnya. (Kasmir, 2008)

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

“Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”. (Kasmir, 2008).

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio ini adalah untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* yang biasanya digunakan untuk mengukur total modal sendiri terhadap total hutang. Total *equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas
2. Likuiditas
3. Struktur ativa
4. *Price earning ratio*
5. Pertumbuhan perusahaan
6. *Operating leverage*.(Brigham & Houston, 2010)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur asset
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Profitabilitas
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. (Sartono, 2016)

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

“*debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”.(Sujarweni, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Dengan demikian pengukuran *Debt to Equity Ratio* ini dapat diketahui seberapa besar kemampuan hutang perusahaan dalam memenuhi pendanaan perusahaan, dan juga dapat menilai apakah pendanaan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri.

4. *Total Asset Turn Over*

a. Pengertian *Total Asset turn over*

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Total Asset Turnover merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset.

“*Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.(Kasmir, 2008)

“*Total assets turnover* yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan . semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan”.(Sitanggang, 2014).

“*Total assets turn over* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”.(Fahmi, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*total assets*) dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turn Over*

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan operasinya. Untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas .

Tujuan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar satu periode
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata dapat ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja perputaran dalam satu periode atau berapa penjual yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur semua pengguna aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan. (Kasmir, 2015)

Tujuan dan manfaat dari *total asset turn over* adalah :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan. (Hery, 2017)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa kali dari setiap kekayaan perusahaan berputar jika dilihat dari jumlah penjualan perusahaan.

c. faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets TurnOver (TATO)*

Total Assets turn Over (TATO) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi total assets turn over yaitu :

1. Penjualan (*sales*) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun secara kredit);
2. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkinginterjadi dimasa depan, yang di peroleh atau di kendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masalalu. Dalam neraca, aktiva dapat di klasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.
3. Kas dan setara kas merupakan aktiva paling likuid yang di miliki perusahaan, kas akan di urut atau di tempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar didalam neraca.(Hery, 2018)

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Total Asset Turnover* adalah menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *total asset turn over (TATO)* maka semakin efesien penggunaan keseluruhan didalam menghasilkan penjualan.

d. Pengukuran *Total Assets Turn Over*

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total asset:

(Fahmi, 2018)

$$\text{Rasio Perputaran Total asset} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara selisih total penjualan dengan total aktiva.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. namun jika *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan/profit .

“*Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”. (Munawir, 2014).

Penelitian tentang pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) telah banyak di lakukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh (Saragih, 2015) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* .

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada asset menjadi keuntungan atau laba (profit) .

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Semakin tinggi hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. dan sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

“Apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli asset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil (laba) usahanya”.(Hery, 2015)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Supardi, Suratno, & Suyanto, 2016) menyatakan bahwa hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Aset* searah dan menunjukkan hasil positif dan signifikan.

3. Pengaruh *Total Assets TurnOver* terhadap *Return On Assets*

Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya dan semakin baik tingkat efisiensi

penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aktiva yang meningkat dapat meningkatkan penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

“Perputaran total aktiva, menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri”(Sartono, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Supardi et al., 2016) yang menyimpulkan bahwa hubungan antara *total asset turn over* terhadap *return on asset* adalah searah dan dapat disimpulkan berpengaruh positif dan signifikan.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover* terhadap *Return on Aset*

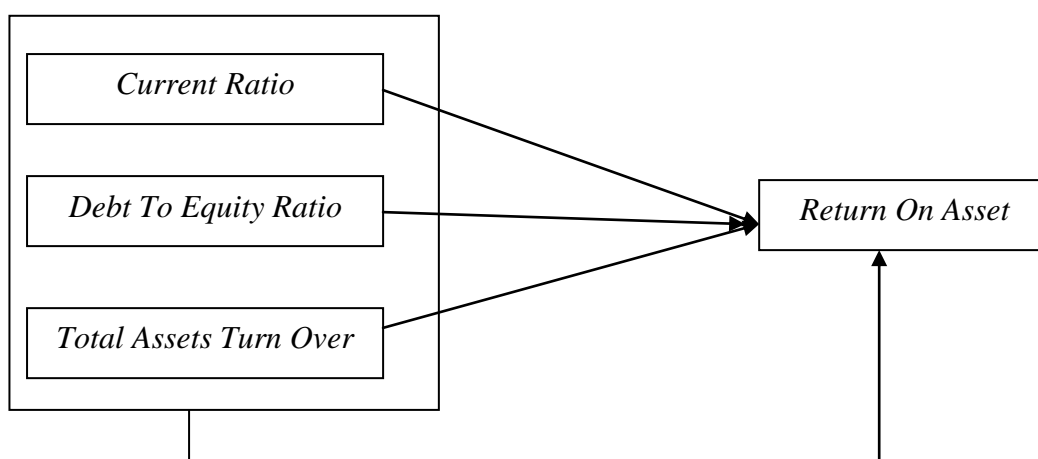
Current Ratio berpengaruh terhadap *Return On Assets* karena semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja perusahaan, sehingga menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan.

Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap *Return on Assets* karena perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki hutang yg relative kecil. Ini disebabkan perusahaan dengan mempunyai keuntungan yang besar dengan memiliki sejumlah dana dan laba di tahan yang

besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba di tahan yang besar dibandingkan dengan menambahkan hutang untuk mengurangi tingkat resiko.

Begitu juga halnya dengan *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* karena semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan . dan semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Saragih, 2015) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* . dan penelitian yang di lakukan Menurut (Supardi et al., 2016) menyatakan bahwa hubungan *Current Ratio* terhadap *Retun on Aset* searah dan menunjukkan hasil positif dan signifikan. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan dan parsial dapat digambarkan sebagai beirkut:



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul”. (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
3. *Total Assets TurnOver* berpengaruh terhadap *Return on assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
4. *Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets TurnOver,* berpengaruh terhadap *Return on assets* pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua atau lebih “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya”. (Sugiono & Untung, 2018)

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *total assets Turn Over* terhadap *return on asset*. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variable independen. variable ini menjadi objek utama dalam penelitian. Variable dependen juga disebut dengan variable Y, terikat, *outcome*, efek, criterion, dan variable konsekuensi (Ismail, 2018). Variable dependen.

Dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* dari setiap perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terpilih menjadi sampel.

Return On Assets (ROA) sebagai salah satu jenis rasio profitabilitas adalah untuk mengukur dan menghitung perkembangan laba serta produktivitas seluruh dana yang di gunakan perusahaan.

(Sujarweni, 2017)

ROA dapat diukur melalui :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. “Variabel independen (*independent variables*) adalah atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variable dependen. Di dalam penelitian, variable ini disebut pula variable X, bebas, factor, *treatment*, predictor, determinan, atau variable anteseden) (Ismail, 2018). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*.

a) *Current ratio*

Variable bebas (X1) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

(Kasmir, 2008)

Rumus yang digunakan untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

b) *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* ini mengukur presentase total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c) *Total Assets Turn Over*

Variable bebas (X3) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over Ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total assets dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total asset sebagai berikut:

(Fahmi, 2018b)

$$\text{Rasio Perputaran Total asset} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis mulai pada bulan Mei 2019 sampai September 2019 dengan tabel gambar seperti berikut:

Tabel III.I
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		Mei'19				Juni'19				Juli'19				Agustus'19				September'19				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Tabulasi dan Acc Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■																		
3	Bimbingan dan Perbaikan Proposal			■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal										■											
5	Penyusunan Skripsi											■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																				■	

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

“Populasi merupakan sekelompok generalisasi yang lengkap dan jumlahnya banyak dan dapat berupa obyek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang berada dalam satu wilayah yang diangkat oleh penulis sebagai acuan untuk diteliti atau dipelajari dan ditarik kesimpulan”. (Arifin, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Berikut adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang termasuk untuk populasi.

Tabel III.2
Populasi penelitian perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	KINO	Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

2. Sampel Penelitian

“Sampel merupakan bagian dari populasi atas jumlah serta karakteristik yang dimiliki, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara atau ukuran tertentu untuk menentukan besarnya sampel yang akan diteliti untuk menyelesaikan penelitian”. (Arifin, 2008).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang diteliti ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *non probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan metode pengambilan sampel secara tidak acak tetapi berdasarkan atas tujuan dan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2012-2017.
- b. Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2012-2017.

- c. Perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang memiliki data keuangan lengkap dan sudah di audit untuk menghitung variabel dalam penelitian selama periode 2012-2017.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2017.

Dari tabel III-2 diatas, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 5 (lima) perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Adapun perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III-3
Sampel penelitian perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	MBTO	Martina Berto Tbk
3	MRAT	Mustika Ratu Tbk
4	TCID	Mandom Indonesia tbk
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang termasuk perusahaan sektor keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (time series) dengan ukuran waktu 6 tahun (dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017).

“Analisis regresi bertujuan untuk memberikan prediksi perubahan nilai variabel terikat akibat atau pengaruh dari nilai variabel bebas”. (Juliandi & Irfan, 2013) Bentuk dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y = *Return On Assets*

α = konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Equity*

X_3 = *Total Assets TurnOver*

e = Error

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linear atau uji asumsi klasik. Sebelum memulai pengujian hipotesis dan uji analisis regresi berganda, maka pertama yang dilakukan adalah uji asumsi klasik.

“Uji ini bertujuan agar memperoleh nilai estimasi yang didapat bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimator*), yang berarti nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear yang linear serta estimator yang tidak biasa, maka data-data yang digunakan pada analisis regresi terlebih dahulu akan di uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas”. (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, 2016).

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pendistribusian sebuah data mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data berbentuk lonceng. Dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini berguna dalam tahap awal pada metode pemilihan analisis data. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variable independen dengan variable dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak normal.

3) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

“Uji Multikolinearitas artinya antar variable independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variable bebasnya”.(Purnomo, 2017). Kriteria penarikan kesimpulan multikolinearitas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Factor/VIP*),

jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIP* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heterokedastisitas”. (Yudiatmaja, 2013). Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* di mana sumbu *Y* adalah yang telah diprediksi dan sumbu *X* residual (*Y* prediksi-*Y* sesungguhnya) yang telah di *standardized*, dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji (t)

“Uji t adalah uji statistic yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variable. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas yang menjelaskan tentang variable-variabel terikat”.(Fathur, 2017).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kalkulasi perhitungan Uji t (Sugiyono, 2016) menyatakan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya jumlah sample

Adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

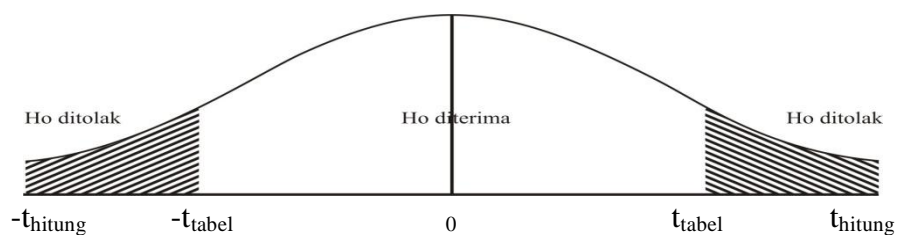
Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y)

Ha : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dan variable (Y).

2. Criteria pengambilan keputusan

H0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-2$

H0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F

“Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut”.(Sugiyono, 2016).

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

F_h = nilai F hitung

R = koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variable independen

N = Jumlah sampel

R² = Koefisien korelasi ganda yang telah di temukan

F = F dihitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

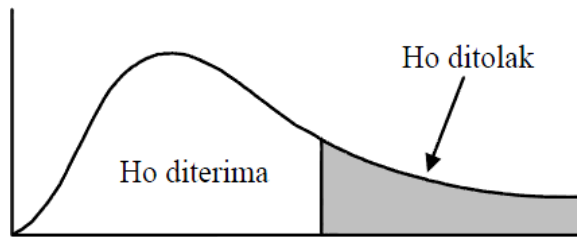
Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

H₀ : β = 0, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen

H₀ : β ≠ 0, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen

Kriteria pengujian :

- 1) H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2) H₀ ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$



Gambar III. 2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan yang di temukan .

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini menyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2016)

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017. Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 6 (enam perusahaan), namun hanya 5 yang diambil menjadi sampel penelitian ini dikarenakan terdapat 1 perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan .

Tabel IV.1
Sampel Penelitian Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	MBTO	Martina Berto Tbk
3	MRAT	Mustika Ratu Tbk
4	TCID	Mandom Indonesia tbk
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) (2019)

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. *Return on Assets (ROA)* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *Return on Assets* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 :

Tabel IV.2
Tabel *Return on Assets* pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	21,43	12,62	6,14	5,03	7,29	4,55	9,51
2	MBTO	7,47	2,64	0,47	2,17	1,24	3,16	2,86
3	MRAT	6,75	1,52	1,48	0,21	1,15	0,26	1,90
4	TCID	11,92	10,92	9,41	26,15	7,42	7,58	12,23
5	UNVR	40,68	40,10	40,18	37,20	38,16	37,05	38,90
RATA-RATA		17,65	13,56	11,54	14,15	11,05	10,52	13,08

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data telah diolah, 2019)

Dilihat dari Nilai *Return on Assets* pada masing- masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya . dimana dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 5 perusahaan adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) yaitu sebesar 38.90. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah yaitu MRAT (Mustika Ratu Tbk) yaitu sebesar 1.90 . Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pertahunnya yaitu 5 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi penurunan dan kenaikan seperti dilihat dari tabel diatas bahwa *Return On Asset* pada perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 17.65 tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 13.56 tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 11.54 ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 14,15 dan ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11.05 dan ditahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 10.52 .

Apabila *Return On Asset* mengalami penurunan maka tentu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Namun apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan maka sangat memungkinkan perusahaan mampu memanfaatkan total asset yang dimiliki dengan efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya total asset yang dimiliki perusahaan semakin efektif dalam pengembalian asset perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *current ratio* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017:

Tabel IV.3
Tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	1,94	1,81	1,54	1,39	1,64	1,20	1,58
2	MBTO	0,37	3,99	3,95	3,13	3,04	2,06	2,76
3	MRAT	6,02	6,05	3,61	3,70	3,97	3,60	4,49
4	TCID	7,73	3,57	1,80	4,99	5,26	4,91	4,71
5	UNVR	0,67	0,70	0,71	0,65	0,61	0,63	0,66
	RATA-RATA	3,34	3,22	2,32	2,77	2,90	2,48	2,84

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data telah diolah, 2019)

Dilihat dari nilai *current ratio* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dimana dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi dari 5 perusahaan adalah TCID (Mandom Indonesia Tbk) sebesar 4.71, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata yang rendah adalah UNVR (Unilever Indonesia Tbk) sebesar 0.66. Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pertahunnya mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan. Seperti yang dilihat dari nilai *current ratio* pada perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 3,34 kemudian ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3.22 di tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 2.32 dan ditahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 2.77 ditahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.90 dan ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2.48 .

Apabila *Current Ratio* tinggi maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya dan semakin baik dikarenakan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari kreditor. Namun tingginya *Current Ratio* dapat menunjukkan dua kemungkinan, yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

c. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt To Equity Ratio* ini untuk mengukur persentase total hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *debt to equity ratio* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 :

Tabel IV.4
Tabel *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	0,86	0,67	0,71	0,99	1,00	0,99	0,87
2	MBTO	0,40	0,36	0,37	0,49	0,61	0,89	0,52
3	MRAT	0,18	0,16	0,30	0,32	0,31	0,36	0,27
4	TCID	0,15	0,24	0,44	0,21	0,23	0,27	0,26
5	UNVR	2,02	2,14	2,11	2,26	2,56	2,65	2,29
RATA-RATA		0,72	0,71	0,78	0,85	0,94	1,03	0,84

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data telah diolah, 2019)

Dilihat dari nilai *debt to equity* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan serta penurunan pada setiap tahunnya. Dimana dari rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 2.29. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata nilai *debt to equity ratio* terendah adalah perusahaan Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 0.26. apabila dilihat dari rata-rata pertahunnya mengalami fluktuasi penurunan dan kenaikan. Seperti yang terlihat dari data diatas bahwa *debt to equity* pada perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.72 kemudian ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.71 dan ditahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.78 dan ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.85 dan ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.94 dan ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.03 .

Apabila angka *debt to equity ratio* semakin tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Dan apabila angka *debt to equity ratio* semakin rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

d. Total Assets Turn Over (TATO)

Variable bebas (X3) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over Ratio*. *Total Assets Turn Over Ratio* adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asssets dengan membandingkan anatara penjualan bersih dengan total asset rata-rata. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai *Total Assets Turn Over Ratio* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 :

Tabel IV.5
Tabel *Total Assets Turn Over Ratio* pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2017

No	Kode Perusahaan	Tahun						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ADES	1,22	1,14	1,15	1,03	1,16	0,97	1,11
2	MBTO	1,18	1,05	1,08	1,07	0,97	0,94	1,05
3	MRAT	1,01	0,81	0,87	0,86	0,71	0,69	0,83
4	TCID	1,47	1,38	1,25	1,11	1,16	1,15	1,25
5	UNVR	2,30	2,30	2,42	2,32	2,39	2,18	2,32
	RATA-RATA	1,43	1,34	1,35	1,28	1,28	1,18	1,31

Sumber : PT. Bursa Efek Indonesia (Data telah diolah, 2019)

Dilihat dari nilai *total assets turn over ratio* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dimana rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 2,32. Sedangkan rata-rata nilai *total assets turn over ratio* terendah pada periode 2012-2017 adalah perusahaan Mustika Ratu Tbk (MRAT) yaitu sebesar 0,83. Sedangkan apabila dilihat dari rata-rata pertahunnya mengalami fluktuasi penurunan dan kenaikan seperti yang terlihat dari data diatas terjadi peningkatan ditahun 2012 sebesar 1.43 kemudian ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1.34 dan ditahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.35 dan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.28 dan ditahun 2016 juga memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 1.28 dan ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1.18 .

Apabila nilai *Total Assets Turnover* tinggi berarti perusahaan makin baik mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dan sebaliknya apabila *Total Assets Turnover* rendah berarti perusahaan kurang dapat mengoptimalkan asetnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah suatu model layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada regresi liner berganda. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov*

Smirnov (K-S) dengan asumsi berdasarkan criteria tersebut :

- a) Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7,00902995
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,179
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,980
Asymp. Sig. (2-tailed)		,292

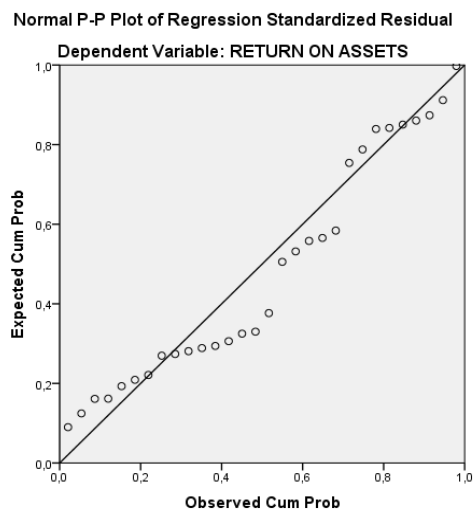
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

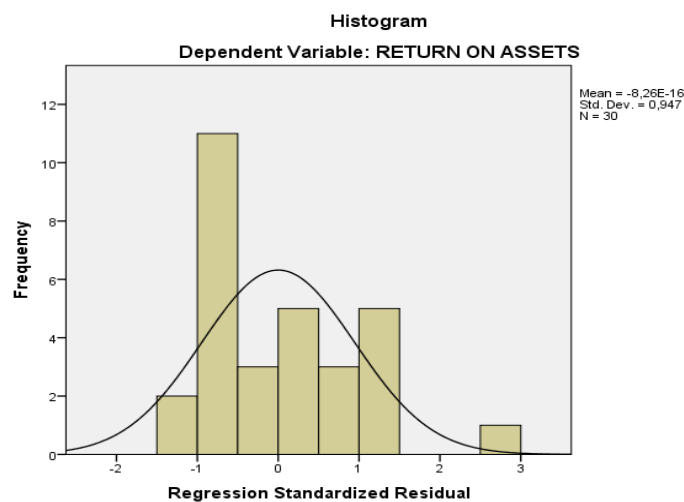
Dari hasil pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.980 dan nilai signifikan pada 0.292. Nilai signifikan $0.292 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal .

Adapun data yang terdistribusi secara normal tersebut juga dapat dilihat melalui hasil *Normal Probability plot* dimana datanya dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal datanya dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik Normal P-plotnya dan juga dapat dilihat melalui grafik histogram sebagai berikut :



Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot

Pada Gambar IV.1 menunjukkan bahwa pada *scatter plot* terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual peneliti normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

**Gambar IV.2
Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar IV.2 dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada data dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *Varians Inflation factor (VIF)*. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila $VIF > 5$ maka diduga mempunyai persoalan Multikolinearitas.
- 2) Apabila $VIF < 5$ maka tidak terdapat Multikolinearitas.
- 3) Apabila $tolerance < 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan Multikolinearitas
- 4) Apabila $tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Nilai *Tolerance* dan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	,456	2,195
	Debt To Equity Ratio	,328	3,048
	Total Assets Turn Over	,535	1,871

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pada Tabel IV.7 terlihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) adalah lebih besar dari nilai ketetapan 0,1 dan nilai VIF semua variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) adalah lebih kecil dari nilai ketetapan 5. Oleh karna itu, data dalam penelitian ini dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

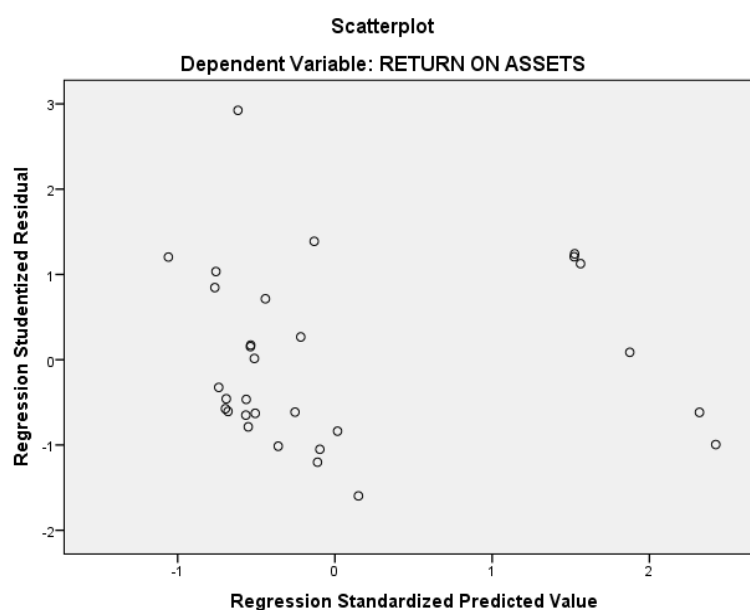
c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu

pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar IV.3 Scatterplot Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Assets* berdasarkan masukan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*.

3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) terhadap variabel terikat (*Return On Assets*). Data diolah secara statistik untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Adapun bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = *Return On Assets*

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi Variabel $X_{1,2,3}$

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Assets Turn Over*

ϵ = Kesalahan pengganggu (*Standard error*).

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, maka hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-10,485	5,981		-1,753	,091
	Current Ratio	1,984	1,038	,271	1,911	,067
	Debt To Equity	18,353	3,051	1,005	6,016	,000
	Total Assets Turn Over	1,866	3,503	,070	,533	,599

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada kolom kedua (*Unstandardized Coefficients*) bagian B diperoleh nilai b1 variabel *Current Ratio* sebesar 1,984, nilai b2 variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 18,353, nilai b3 variabel *Total Assets Turn Over* sebesar 1,866 dan nilai konstanta (a) adalah -10,485 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -10,485 + 1,984 X1 + 18,353X2 + 1,866 X3 + \epsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -10,485 dengan arah hubungannya negatif, yang menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turn Over* (X3) konstan, maka nilai *Retun On Assets* (Y) mengalami penurunan sebesar 10,485.
- 2) Nilai *Current Ratio* (X1) sebesar 1,984 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Retun On Assets* (Y) sebesar 1,984 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 18,353 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1, maka akan

terjadi peningkatan pada nilai *Return On Assets* (Y) sebesar 18,353 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- 4) Nilai *Total Assets Turn Over* sebesar 1,866 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turn Over* sebesar 1, maka akan terjadi peningkatan pada nilai *Return On Assets* (Y) sebesar 1,866 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* secara parsial apakah masing-masing berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan pengolahan hasil SPSS, diperoleh hasil, dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-10,485	5,981		-1,753	,091
	Current Ratio	1,984	1,038	,271	1,911	,067
	Debt To Equity	18,353	3,051	1,005	6,016	,000
	Total Assets Turn Over	1,866	3,503	,070	,533	,599

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 30-3=27$ adalah 2.052. Hasil pengujian (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Retun On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Retun On Assets*. Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

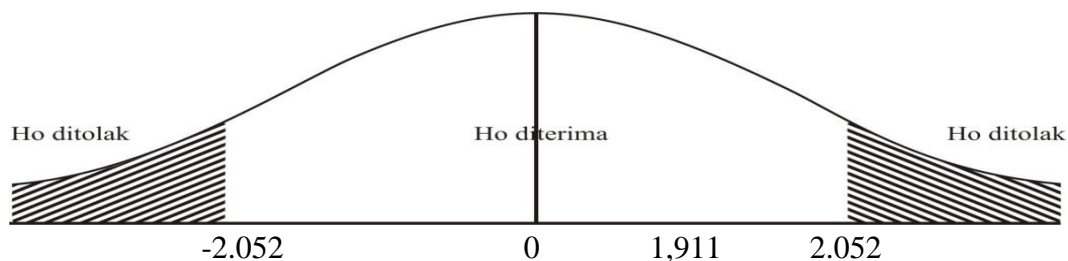
$$t_{hitung} = 1,911$$

$$t_{tabel} = 2.052$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.052$ atau $-t_{hitung} < -2.052$

Kriteria pengujian Hipotesis



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis *Current Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial tidak pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 1,911 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian H_0 diterima karena $1,911 < 2,052$ dan nilai signifikan sebesar $0.067 > 0.005$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

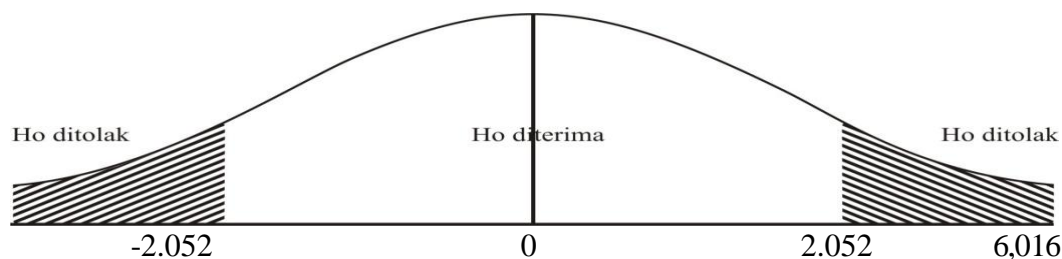
$$t_{hitung} = 6,016$$

$$t_{tabel} = 2.052$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.052$ atau $-t_{hitung} < -2.052$

Kriteria pengujian Hipotesis



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 6.016 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian H_0 ditolak karena $6.016 > 2.052$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.005$ artinya H_a diterima dan H_0 diolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Retun On Assets*. Dari pengolahan data SPSS versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

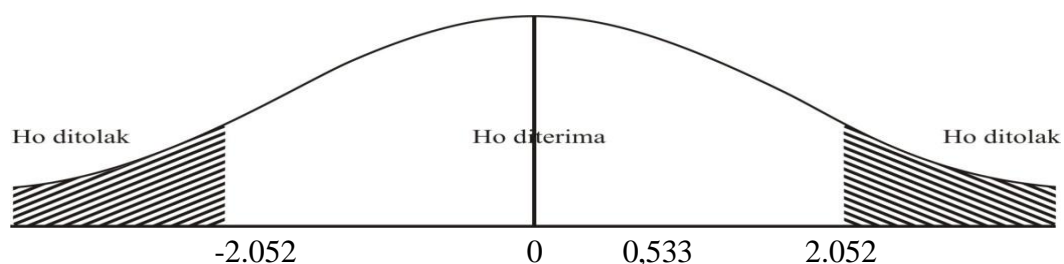
$$t_{hitung} = 0,533$$

$$t_{tabel} = 2.052$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.052$ atau $-t_{hitung} < -2.052$

Kriteria pengujian Hipotesis



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis *Total Assets Turn Over*

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turn Over* adalah 0,533 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian H_0 diterima karena $0,533 < 2.052$ dan nilai signifikan sebesar $0,599 > 0,005$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakann statistik F (Uji F). Uji F dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a) Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) terhadap *Return On Assets*

H_a = Ada pengaruh pengaruh variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) terhadap *Return On Assets*

b) Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan output dibawah ini terlihat bahwa :

Tabel IV.10
Hasil Uji F Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4566,374	3	1522,125	27,779	,000 ^b
	Residual	1424,669	26	54,795		
	Total	5991,042	29			

A. Dependent Variable: Return On Assets

B. Predictors: (Constant), Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ maka dapat diperoleh hasil uji F adalah sebagai berikut:

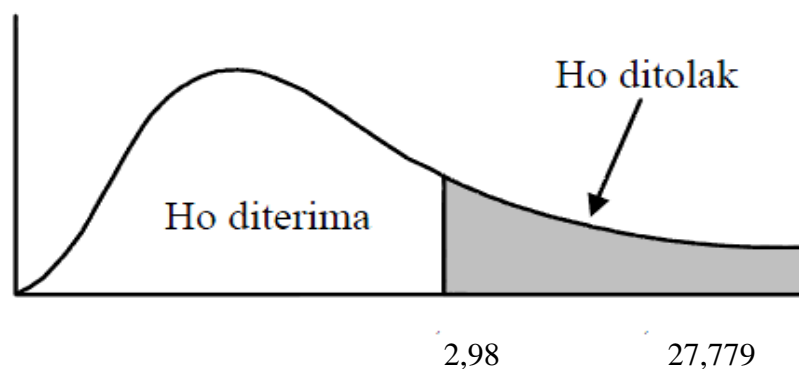
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26 \text{ adalah } 2,98$$

$$F_{hitung} = 27,779$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < 2,98$ atau $-F_{hitung} > -2,98$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > 2,98$ atau $-F_{hitung} < -2,98$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Simultan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah 27,779 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,98. Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung 27,779 > F-tabel 2,98 dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) secara serempak adalah signifikan terhadap *Return On Assets*.

5. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) terhadap variabel terikat (*Return On Assets*). Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

Tabel IV.11
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 ^a	,762	,735	7,40236

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai R-Square sebesar 0.762 sama dengan 76,2 %, berarti hubungan antara variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* terhadap variabel *Return On Assets* sebesar 76,2 % artinya hubungannya kuat.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,762 \times 100\%$$

$$D = 76,2 \%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.12
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,762. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return on Asset* (Variabel Dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total asset Turnover* (Variabel Independen). Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 7,40236 atau 7,40 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin cepat dalam memprediksi *Return on Asset*. Nilai R-Square diatas 76,2 %. Berarti bahwa variasi nilai *Return on Asset* ditentukan dari variasi nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total asset Turnover*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total asset Turnover* dalam mempengaruhi *Return on Asset* sebesar 76,2%. Sedangkan sisanya 23,8% adalah dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial tidak pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 1,911 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian H_0 diterima karena $1,911 < 2,052$ dan nilai signifikan sebesar $0.067 > 0.005$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari *Current Ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

“Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (asset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan dikatakan baik. Sebagai mana

yang telah disinggung diatas rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan”. (Hery, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tidak sejalan dengan yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. (Muslih, 2019), (Saragih, 2015), (Mahardhika, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sejalan dengan yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. (Wartono, 2018).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 6,016 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian H_0 ditolak karena $6.016 > 2.052$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.005$ artinya H_a diterima dan H_0 diolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang dan memberikan nilai yang lebih kepada

pemegang saham bila nilai liabilitas yang tidak melebihi nilai ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil akan lebih mudah dalam membayar hutangnya dibandingkan dengan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar karena ekuitas sendiri adalah modal yang dimiliki oleh perusahaan. “membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli asset”. (Hery, 2018). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets*. (Azzalia, 2019), (Mahardhika, 2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. (Julita, 2008)

3. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turn Over* adalah 0,533 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052. dengan demikian H_0 diterima karena $0.533 < 2.052$ dan nilai signifikan sebesar $0.599 > 0.005$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Total Asset Turnover perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan

pada waktu dengan pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan assetnya.

“Perputaran total asset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba”.(Sartono, 2016) Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen asset aktiva itu sendiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012–2016. (Alfi & Gunawan, 2018), (Firza, 2018). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assset*. (Sari, 2014)

4. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset*

Mengenai pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 sudah jelas terbukti berpengaruh, dimana berdasarkan hasil uji F didapat nilai F-hitung adalah 27,779 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,98. Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung $27,779 > F\text{-tabel } 2,98$ dan

tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over*) secara simultan adalah signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu. (Supardi, 2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap (ROA) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

1. *Current Ratio* (CR) setiap perusahaan sebisa mungkin harus dapat meningkatkan nilai aset lancar mereka seperti dengan cara meningkatkan penjualan agar dapat meningkatkan pemasukan, baik itu berupa kas ataupun piutang usaha jangka pendek sehingga nilai aset lancar dapat bertambah.
2. Diharapkan setiap perusahaan dapat memperbaiki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan mengurangi penggunaan hutang yang besar dari pihak ketiga untuk operasional perusahaan karena penggunaan hutang yang besar tentunya akan menambah beban perusahaan yang dapat menyebabkan calon investor ragu untuk menanamkan modalnya.
3. Meningkatkan angka *Total Asset Turnover* agar dapat menambah efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasinya sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal yang akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Meningkatnya *Return On Assets* (ROA) akan serta merta meningkatkan *sustainable growth rate* karena kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitas penjualannya meningkat.
4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* demi mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Aksioma : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 1–35.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, J. (2008). *Statistik Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arsita, D. (2012). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1–15.
- Azzalia, A. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 162–170.
- Brigham, A. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budialim, G. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–24.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fathur, S. K. (2017). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firza, F. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 24–30.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono, H. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira*

Ekonomi Mikroskil, 5(1), 21–29.

Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition Lengkap Dengan Kumpulan Soal Dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia.

Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Gramedia.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Julita, J. (2008). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–25.

Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Mahardhika, & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, 3(1), 23–28.

Margaretha. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.

Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV WADE GROUP.

Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.

- Rahayu, S., Rokan, S. H., & Elviani, S. (2015). *Pengantar Akuntansi 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(1), 19–24.
- Sari, N. M. V. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Total Aset Turnover Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 261–273.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2017). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Sutomo, I. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjar Baru. *KINDAI*, 10(4), 295–305.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan*, 6(2), 78–97.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.